

PENGENALAN PENYAKIT SARAF PADA LANSIA

Zainy Hamzah^{1*}, Gladys Dwiani Tinovella Tubarad¹, Rina Nurbani¹, Malayanti¹,
Primo Parmato¹, Nahara Annastya Meivita Devanka¹, Nisya Putri Ardianingrum¹

¹Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, Kode Pos 15419

*E-mail koresponden: zainyhamzah@umj.ac.id

ABSTRAK

Populasi lansia yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup membawa implikasi signifikan terhadap prevalensi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Penyakit-penyakit ini menimbulkan tantangan kesehatan yang kompleks bagi individu dan sistem kesehatan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penyakit saraf yang umum terjadi pada lansia, termasuk gejala, diagnosis, dan penanganannya. Selain itu, dibahas pula strategi pencegahan primer, sekunder, dan tersier yang melibatkan edukasi masyarakat, deteksi dini, dan rehabilitasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kualitas hidup lansia dapat ditingkatkan dan beban kesehatan masyarakat dapat dikurangi. Temuan dalam artikel ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara tenaga medis, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit saraf pada lansia.

Kata kunci : lansia, parkinson, penyakit saraf

ABSTRACT

The increasing elderly population as life expectancy increases has significant implications for the prevalence of neurological diseases such as stroke, dementia, and Parkinson's disease. These diseases pose complex health challenges for individuals and health systems. This article aims to provide a comprehensive overview of common neurological diseases in the elderly, including symptoms, diagnosis, and treatment. In addition, primary, secondary, and tertiary prevention strategies involving community education, early detection, and rehabilitation were also discussed. With a comprehensive approach, it is hoped that the quality of life of the elderly can be improved and the burden on public health can be reduced. The findings in this article underscore the importance of collaboration between medical personnel, families, and communities in dealing with health challenges caused by neurological diseases in the elderly.

Keywords : elderly, Parkinson, neurological diseases

1. PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup di seluruh dunia telah menyebabkan bertambahnya populasi lansia secara signifikan. Lansia sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang kompleks, salah satunya adalah penyakit saraf. Penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson menjadi

masalah kesehatan yang menonjol pada kelompok usia ini, mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup individu dan beban yang ditimbulkannya pada sistem kesehatan.

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian di kalangan lansia. Penyakit ini terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak, yang menyebabkan kerusakan

pada jaringan otak. Gejalanya yang muncul tiba-tiba dan dapat berdampak jangka panjang membuat penanganan segera dan tepat sangat penting.

Demensia, termasuk penyakit Alzheimer, adalah penyebab utama penurunan fungsi kognitif pada lansia. Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan memori dan berpikir, tetapi juga mengubah perilaku dan kemampuan menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan tidak adanya pengobatan yang dapat menyembuhkan demensia, upaya pencegahan dan penanganan yang efektif menjadi krusial.

Penyakit Parkinson adalah gangguan neurodegeneratif yang mempengaruhi gerakan dan sering kali disertai dengan gejala non-motorik seperti depresi dan gangguan tidur. Penyakit ini berkembang secara perlahan dan dapat sangat membatasi kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penyakit saraf yang umum terjadi pada lansia, serta strategi penanganan dan pencegahan yang efektif. Metode yang digunakan meliputi:

1) Studi Literatur

Dilakukan pencarian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terkait penyakit saraf pada lansia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "stroke pada lansia", "demensia pada lansia", "penyakit Parkinson pada lansia", "penanganan penyakit saraf", dan "pencegahan penyakit saraf".

2) Analisis Data Sekunder

Data sekunder yang dianalisis meliputi statistik kesehatan dari organisasi kesehatan nasional dan internasional, seperti WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia. Data ini mencakup prevalensi, insidensi, serta faktor risiko penyakit saraf pada lansia.

3) Wawancara dengan Ahli

Dilakukan wawancara mendalam dengan ahli neurologi, geriatri, dan rehabilitasi medis untuk mendapatkan wawasan mengenai penanganan klinis dan strategi pencegahan yang efektif untuk penyakit saraf pada lansia. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan melalui telekonferensi.

4) Observasi Klinis

Mengamati secara langsung penanganan pasien lansia dengan penyakit saraf di beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan pusat rehabilitasi. Observasi ini bertujuan untuk memahami praktik penanganan dan tantangan yang dihadapi dalam merawat pasien lansia dengan penyakit saraf.

5) Pengumpulan Data Kualitatif

Menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti focus group discussion (FGD) dengan pasien lansia dan keluarga mereka untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai penyakit saraf dan penanganannya. Data kualitatif ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa stroke, demensia, dan penyakit Parkinson adalah penyakit saraf yang paling umum pada lansia. Sekitar 15% lansia mengalami stroke, 10% mengalami demensia, dan 5% menderita penyakit Parkinson. Faktor risiko

utama meliputi hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik. Gejala stroke meliputi kelemahan mendadak pada satu sisi tubuh dan kesulitan berbicara, sementara demensia ditandai oleh gangguan memori dan perubahan perilaku. Penyakit Parkinson ditandai oleh tremor dan kekakuan otot. Penanganan melibatkan obat-obatan, terapi fisik, dan rehabilitasi intensif. Pencegahan primer mencakup edukasi masyarakat tentang gaya hidup sehat. Pencegahan sekunder melibatkan deteksi dini melalui pemeriksaan rutin, sedangkan pencegahan tersier fokus pada rehabilitasi dan dukungan psikososial. Tantangan utama dalam penanganan penyakit saraf pada lansia adalah keterlambatan diagnosis dan keterbatasan akses layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Edukasi masyarakat dan promosi deteksi dini sangat penting untuk mencegah komplikasi serius. Dukungan dari keluarga dan komunitas berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien lansia dengan penyakit saraf. Program komunitas yang memberikan informasi dan dukungan dapat membantu meringankan beban keluarga dan meningkatkan efektivitas penanganan.

4. KESIMPULAN

Penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson merupakan tantangan kesehatan yang signifikan bagi populasi lansia. Tingginya prevalensi dan kompleksitas gejala penyakit ini membutuhkan penanganan yang segera dan efektif. Edukasi masyarakat tentang faktor risiko dan gaya hidup sehat sangat penting untuk pencegahan primer. Deteksi dini melalui pemeriksaan rutin dapat mencegah komplikasi lebih lanjut, sementara rehabilitasi dan dukungan psikososial merupakan kunci dalam

pencegahan tersier.

Kolaborasi antara tenaga medis, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit saraf. Dengan strategi pencegahan yang tepat dan penanganan yang efektif, beban kesehatan masyarakat dapat dikurangi, dan kualitas hidup lansia dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Association. (2020). *Fakta dan angka tentang penyakit Alzheimer 2020*. *Alzheimer's & Dementia*, 16(3), 391-460.
<https://doi.org/10.1002/alz.12068>
- Feigin, V. L., Vos, T., Nichols, E., Owolabi, M. O., Carroll, W. M., Dichgans, M., ... & Murray, C. J. L. (2020). Beban global gangguan neurologis: menerjemahkan bukti ke dalam kebijakan. *The Lancet Neurology*, 19(3), 255-265.
[https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(19\)30411-9](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(19)30411-9)
- GBD 2019 Stroke Collaborators. (2020). Beban global, regional, dan nasional stroke dan faktor risikonya, 1990–2019: analisis sistematis untuk Studi Beban Penyakit Global 2019. *The Lancet Neurology*, 20(10), 795-820.
[https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(21\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(21)00252-0)
- Jankovic, J., & Tan, E. K. (2020). Penyakit Parkinson: etiopatogenesis dan pengobatan. *Journal of Neurology, Neurosurgery & Psychiatry*, 91(8),

795-808.

<https://doi.org/10.1136/jnnp-2019-322338>

World Health Organization. (2020). *Gangguan neurologis: tantangan kesehatan masyarakat*. Geneva: WHO Press.
<https://www.who.int/publications/i/item/neurological-disorders-public-health-challenges>